

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDIALOG BERDASARKAN TEKS PERCAKAPAN MELALUI METODE *ROLE PLAYING* (BERMAIN PERAN) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Iin Inayatul Fauziah¹ dan Birru Muqdamien²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran di kelas, siswa acuh ketika guru menerangkan materi pelajaran, dan guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga tidak menciptakan rasa antusias siswa untuk semangat belajar. Hasil yang diambil dari penelitian ini yaitu di mana rata-rata kelas meningkat dari awalnya hanya 60,62 di pra siklus, menjadi 72,87 di siklus I dan meningkat menjadi 75,59 pada Siklus II. Peningkatan terjadi terlihat juga pada ketuntasan belajar siswa dari awalnya 28,12% menjadi 87,5% di siklus I dan meningkat menjadi 96,87% pada siklus II.

Kata kunci: *Role Playing, PTK dan Teks Percakapan*

Pendahuluan

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis, bahkan, keterampilan berbicara juga akan melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara.

Komunikasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan aktivitas manusia, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Identitas manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan manusia dengan orang lain. Menurut Jalaluddin Rakhmar, komunikasi menyentuh segala

¹ Alumni Jurusan PGMI FTK IAIN SMH Banten

² Pengajar pada FTK IAIN SMH Banten

aspek kehidupan kita. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun kita digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi menentukan kualitas hidup kita.³ Berdasarkan arti kata *communicare* yang menjadi asal kata komunikasi, secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan.⁴

Tidak ada seorang pun yang bisa hidup sendiri. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain ini hanya dapat dilakukan dengan komunikasi. Lewat komunikasi, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan. Makannya, dalam setiap jejak langkah hidupnya, manusia membutuhkan komunikasi. Melalui interaksi setiap hari dengan sesama, kehidupan manusia terus dinamis dan berkembang. Dengan demikian, komunikasi menjadi ciri yang melekat dalam kehidupan manusia.

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Bahwa “tidak usah heran bila terdapat hubungan yang erat antara bahasa dan komunikasi dalam kehidupan manusia”.⁵ Hal ini harus disadari benar-benar, terutama guru Bahasa Indonesia, harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran Bahasa Indonesia ialah agar siswa terampil berbahasa, diantaranya adalah terampil berbicara. Pada prinsipnya proses pengajaran berbicara bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia supaya anak didik dapat mengembangkan potensi-potensi dasar yang dimilikinya, terutama bersifat kejiwaan, kearah optimalisasi kemampuannya, sehingga guru melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tersebut, yakni dengan cara penelitian tindakan kelas.

Tindakan kelas yang dilakukan mempunyai asumsi bahwa siswa kelas V SDN Sukadalem I secara kualitas belum dapat dikategorikan memuaskan. Hal ini diketahui dari setiap penilaian formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Sukadalem I.

Pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran yang artinya sebelum siswa belajar harus melalui sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang masalahnya bersifat tertutup dan terbuka. Oleh karena itu pada kegiatan pembelajaran di sekolah adalah kegiatan pendidikan pada umumnya, yang menjadikan siswa menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan dalam hal ini sekolah tidak dapat lepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam penyampaian materi. Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya suasana proses belajar mengajar yang efisien dan efektif dalam pengem-

³Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 7

⁴ Agus M. Hardjhana, *Komunikasi Intra Personal dan Interpresional*, (Yogyakarta: Kanvisius, 2007), 10

⁵ Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1993), 3

banagan siswa yang memiliki kemampuan beragam. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan menjadi guru profesional dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengajar sehingga siswa dapat maksimal walaupun dalam kenyataannya guru-guru di Indonesia sebagian besar masih mempertahankan metode-metode pembelajaran lama. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah di mana guru merupakan elemen di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan siswa, kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajarn yang tepat, efisien dan efektif. Menurut UNESCO: "*learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*" siswa bukan hanya duduk diam dan mendengarkan. Siswa harus diberdayakan agar siswa mau serta mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajar (*learning to do*). Interaksi siswa dengan lingkungannya menuntut mereka untuk memahami pengetahuan yang berkaitan dengan dunia sekitarnya (*learning to know*). Interaksi tersebut diharapkan siswa dapat membangun jati diri (*learning to be*). Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang bervariasi akan membentuk kepribadian untuk memahami kebersamaan, bersikap toleransi terhadap teman (*learning to live together*).

Dari hasil penelitian atau evaluasi dapat diketahui hasil pembelajaran yang dicapai siswa. Dalam majalah pendidikan. Menurut Suara Daerah bahwa; "evaluasi proses belajar mengajar merupakan kegiatan tak terpisahkan dari program pengajaran secara keseluruhan, serta hasilnya sangat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan pertimbangan guru dalam upaya perbaikan dan penyempurnaan proses belajar mengajar selanjutnya."⁶

Pernyataan di atas dikemukakan supaya guru khususnya di tingkat Sekolah Dasar, berinstropeksi diri dan mencoba merefleksikan diri masing-masing, demi perbaikan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesenjangan yang menyangkut permasalahan berbicara dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dicari solusinya.

Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat membubuhkan apersiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia

⁶ Topandi, *Majalah Suara Daerah*, (Bandung: Pb-PGRI, 2000), h. 33

di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.⁷

Atas dasar standar kompetensi tersebut, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat :

- a. Berkomunikasi secara aktif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan atau tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁸

Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Menurut Nasution keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan diri dalam individu yang belajar.⁹ Jadi dari pengertian tersebut penulis berpendapat bahwa hasil belajar bukan saja tentang kebiasaan dari segi kognitif saja melainkan dari segi psikomotorik dan sikap juga termasuk hasil belajar yang harus diperhatikan. Kegiatan belajar bukan hanya menghasilkan nilai kognitif yang bagus namun juga harus diimbangi dengan sikap dan keterampilan peserta didik yang belajar.

Adapun keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu:

- a. Keterampilan menyimak (*listening skills*)
- b. Keterampilan berbicara (*speaking skills*)
- c. Keterampilan membaca (*reading skills*)
- d. Keterampilan menulis (*writing skills*)

⁷ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4

⁸ Ibid., 5.

⁹ Supardi, *Tes Asesment Di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Hartomo Media Pustaka, 2013), 10

Setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan antara urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.¹⁰

Berkomunikasi Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa

Linguis menyatakan bahwa **“speaking is language”** Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa Indonesia yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berkomunikasi dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh sang anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca.¹¹ Dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Perlu kita sadari juga bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan dibutuhkan bagi komunikasi efektif, dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya itu. Untuk memperoleh gambaran lebih jelas, berikut ini akan kita tinjau secara lebih terperinci hubungan antara berbicara dan menyimak, berbicara dan membaca serta ekspresi lisan dan tulisan.

Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI mencakup komponen-komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek :

- a. Mendengarkan (menyimak)
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis

Keterampilan bersastra untuk sekolah dasar bersifat apresiatif. Karena dengan sastra dapat menanamkan rasa peka terhadap kehidupan, mengajarkan siswa bagaimana menghargai orang lain, mengerti hidup, dan belajar bagaimana menghadapi berbagai persoalan. Selain sebagai hiburan ada kesenangan juga siswa dapat belajar mempertimbangkan makna yang berkembang di dalamnya. Pembelajaran apresiasi sastra SD dilaksanakan melalui empat tahap keterampilan berbahasa (mendengar-

¹⁰ Henry Guntur tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 1

¹¹ Ibid., 3

kan karya sastra, membicarakan unsur-unsur yang terkandung didalam karya itu, membaca aneka ragam karya sastra anak, kemudian menulis-menulis apa-apa yang terkandung dalam pikiran, perasaan dan sebagainya).¹²

Materi Tentang Kemampuan Berdialog Berdasarkan Percakapan

Mengenai pengembangan kemampuan percakapan, anak juga harus bertahap menguasai aturan-aturan yang ternyata ada dan harus diikuti. Suatu percakapan mempunyai tiga komponen: (1) pembukaan, (2) giliran, (3) penutup.¹³

Dalam pembukaan harus ada ajakan dan tanggapan –A mengajak B menanggapi. Dalam keadaan yang normal, suatu ajakan selalu mendapat tanggapan. Seseorang yang berkata selamat pagi pada umumnya ditanggapi dengan selamat pagi pula oleh orang yang disapa.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar sangat mengandalkan penggunaan metode-metode yang aplikatif dan menarik. Pembelajaran yang menarik akan memikat anak-anak untuk terus dan betah untuk mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bahasa ke-2 setelah bahasa ibu. Apabila siswa sudah tertarik dengan pembelajaran maka akan dengan mudah meningkatkan prestasi siswa dalam bidang bahasa. Di sebagian siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan karena mereka sudah merasa bisa dan penyampaian materi yang kurang menarik sehingga secara tidak langsung siswa menjadi lemah dalam penangkapan materi tersebut. Salah satu alternatifnya adalah dengan menerapkan metode *role play*.

Metode

Penelitian merupakan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini penulis mempergunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *classroom action research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar dan bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kualitas proses pembelajaran di kelas. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan yang nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama PTK adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik. Dalam penelitian

¹² Op Cit., Zulela. 5

¹³ Soejono Dardjowidodo, *Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia* (Jakarta: PT Grasindo, 2000), 45

Tindakan Kelas, model penelitian tindakan terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

Pra Siklus

a. Kegiatann observasi

1. Menentukan lokasi dan subjek penelitian
2. Permintaan izin penelitian
3. Permintaan izin penelitian disampaikan kepada kepala sekolah tempat penelitian dilaksanakan yakni SDN Sukadalem I.
4. Di dalam kegiatan ini peneliti mengamati proses kegiatan nelajar mengajar bahasa Indonesia berdasarkan kebiasaan guru atau berdasarkan kondisi siswa.
5. Penelitian dilakukan dengan wawancara kepada guru dan murid yang menjadi objek peneliti, tentang bagaimna pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi pada proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi pada proses pembelajaran sehari-hari di dalam kelas.

b. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti dan guru mengadakan diskusi dan evaluasi tentang permasalahan yang di hadapi guru, yang dihasilkan melalui observasi, yang berkaitan dengan pembelajaran.

Proses penelitian Siklus I

a. Rencana

Pada tahap perancangan, aktifitas yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti melakukan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia dalam dokumen KTSP yang disampaikan kepada siswa melalui metode *role playing* (bermain peran).
2. Membuat RPP dengan menggunakan metode *role playng* (bermain peran).
3. Membuat lembar kerja siswa.
4. Membuat lembaran penilaian siswa.

b. Tindakan

Peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu dimulai dengan mengenalkan dan menjelaskan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *role playng* (bermain peran) kepada siswa. Dalam siklus ini siswa mulai di kenalkan *role playng* (bermain peran) materi pembelajaran percakapan atau berdialog.

c. Observasi

Dalam kegiatan ini dilaksanakan tindakan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan metode *role playng* (bermain peran) di mana peneliti mengamati aspek sebagai berikut :

1. Mengobservasi aktivitas siswa pada saat belajar mengajar.

2. Kreatifitas siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar.

d. Refleksi

Pada tahap ini guru dan peneliti mendiskusikan dan mengevaluasi kembali tentang hasil belajar yang diperoleh pada saat siklus I. Kegiatan ini membahas tentang permasalahan yang dihadapi guru baik yang dirasakan oleh guru itu sendiri maupun dari hasil pemantauan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pemantauan memberikan refleksi sebagai bahan rancangan dalam pemecahan masalah berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi. Apabila dalam siklus I belum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam percakapan atau berdialog berdasarkan teks percakapan melalui metode *role playng* (bermain peran) dan belum bisa menyelesaikan soal esay dan praktik dengan kata lain belum memenuhi kriteria keberhasilan maka peneliti dan guru melakukan tindakan selanjutnya.

Siklus II

a. Rencana

1. Di dalam kegiatan ini peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui kemampuan berdialog berdasarkan teks percakapan yang akan diajarkan pada peserta didik.
2. Membuat RPP dengan menggunakan metode *role playng* (bermain peran).
3. Membuat lembar kerja siswa.
4. Membuat lembaran penilaian siswa.

b. Tindakan

Melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus I yaitu dalam praktik belajar mengajar guru menggunakan metode *role playng* (bermain peran).

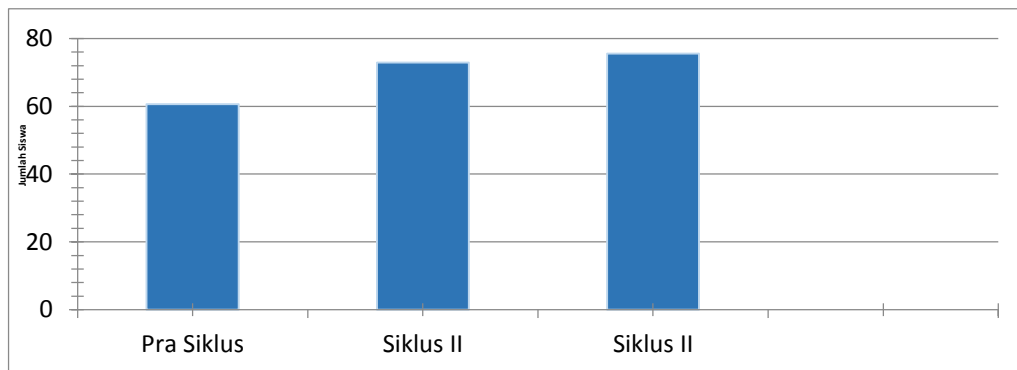
c. Observasi

Dalam tahap ini memantau proses belajar mengajar yang telah dilakukan pada siklus I yaitu :

1. Mengobservasi aktivitas siswa pada saat belajar mengajar.
2. Kreatifitas siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar.
3. Menilai hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Kegiatan ini peneliti dan guru merefleksikan dan menganalisis serta mengadakan diskusi dan evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tentang berdialog berdasarkan teks percakapan melalui metoda *role playing* (bermain peran).

Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pandangan secara menyeluruh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil evaluasi siswa pada pembelajaran materi berdialog berdasarkan teks percakapan dengan menggunakan metode *role playing*, kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata pra siklus 60,62 dengan persentasi ketuntasan 28,12%, siklus I mencapai 72,87 dengan persentas ketuntasan 87,5%, siklus II naik menjadi 75,59 persentase ketuntasan 96,87%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelajaran menggunakan metode *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi berdialog berdasarkan teks percakapan SDN Sukadalem I dalam siklus II sudah menunjukkan hasil yang baik dan mencapai nilai KKM.
2. Cara meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi kemampuan berdialog berdasarkan teks percakapan menggunakan metode *role playing* (bermain peran), hasil belajar yang telah dilakukan dalam dua siklus dan diawali dengan pra siklus diperoleh bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat. Pencapaian aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing* pada siklus I menunjukkan level yang belum memuaskan, tetapi pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu siswa sudah memulai aktif dikelas, adanya keberanian untuk mencoba mempraktikkan percakapan berdasarkan teks percakapan dan memahami isi pesan yang di sampaikan dalam berdialog berdasarkan teks percakapan. Guru sudah mulai bagus dalam pembelajaran, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, proses pengajaran terhadap kemampuan mempraktikkan berdialog berdasarkan teks percakapan dan memahami isi pesan dan menulis isi pesan di SDN Sukadalem I sudah bagus dan

megalami kemajuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan ini ternyata dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap metode *role playing*, respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *role playing* juga baik.

Daftar Pustaka

- Alex. Achmad. 2001. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Dardjowidjojo. Soenjono. *ECHA Kiasah Pemeroleh Bahasa Anak*. Jakarta : Unika Atma Jaya.
- Djiwandono. Soenarji. M. 2008. *Tata Bahasa Pengembangan bagi Pengajar Bahasa*. Universitas Negeri Malang (UM) : PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Guntur, Tarigan Henry, *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa, bandung* : angkasa, 1979.
- Hariyanto. Dany. 2004. *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*. Solo. Delima.
- Huda. Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. H. E. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakara.
- Naim. Ngainun. 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta : Arpuzz Media.
- Sadiman. Arife (dkk). 2012. *Media pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Sudjana. Nana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar baru.
- Supardi, *Tes Asemen Di Sekolah Di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Hartomo Media Pustaka, 2013.
- Suporo. 2003. *Metode belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Supriatna. 2001. *Bahasa Indonesia di perguruan Tinggi*. Bandung : Tuntas Nusantara.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur. Masmedia Buana Pustaka.
- Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, IAIN Perss. 3013
- Topandi. 2000. *Majalah Suara Daerah*. Bandung : PB PGRI.
- Yousda. Amirman. Ine. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Di Sekolah Dasar*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012